

HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN REHABILITASI FISIK, AKTIVITAS HARIAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENINGKATAN FUNGSI MOTORIK PADA PASIEN PASCA STROKE DI RUMAH SAKIT BAKTI TIMAH PANGKAL PINANG TAHUN 2025

Alya Azzahra Ahmadzumi^{1*}, Kgs. M. Faizal²

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional^{1,2}

*Corresponding Author : alyapkp042@gmail.com

ABSTRAK

Stroke adalah kondisi di mana aliran darah ke otak terhambat, menyebabkan gangguan atau hilangnya fungsi sistem saraf secara tiba-tiba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan rehabilitasi fisik, aktivitas harian, dan dukungan keluarga dengan peningkatan fungsi motorik pada pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah pangkalpinang tahun 2025. Desain dalam penelitian ini menggunakan cross-sectional dengan variabel independen (rehabilitasi fisik, aktivitas harian, dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (fungsi motorik). Besaran populasi pada penelitian ini sebanyak 60 orang dan sampel berjumlah 60 orang dengan menggunakan total sampling. Waktu penelitian pada tanggal 24 oktober-26 november 2025. Hasil penelitian menggunakan uji statistik Chi square yaitu tingkat kepatuhan rehabilitasi fisik, aktivitas harian dan dukungan keluarga diperoleh nilai p-value ($0,000 < \alpha (0,05)$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan rehabilitasi fisik, aktivitas harian, dan dukungan keluarga dengan peningkatan fungsi motorik pada pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah pangkalpinang tahun 2025. Saran dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kepatuhan rehabilitasi fisik, aktivitas harian dan dukungan keluarga berhubungan dengan peningkatan fungsi motorik. Di harapkan untuk mengevaluasi kinerja bagi rumah sakit agar kedepannya dapat lebih mengoptimalkan jadwal rehabilitasi fisik bagi pasien pasca stroke untuk meningkatkan kepatuhan pasien pasca stroke dalam menjalani rehabilitasi.

Kata kunci : aktivitas harian, dukungan keluarga, fungsi motorik, pasca stroke, rehabilitasi fisik

ABSTRACT

Stroke is a condition in which blood flow to the brain is obstructed, causing sudden disruption or loss of nervous system function. This study aims to determine the relationship between compliance with physical rehabilitation, daily activities, and family support and improved motor function in post-stroke patients at Bakti Timah Hospital, Pangkalpinang, 2025. This study used a cross-sectional design with independent variables (physical rehabilitation, daily activities, and family support) and dependent variables (motor function). The population size for this study was 60 people, and the sample size was 60 people using total sampling. The study period was October 24-November 26, 2025. The results of the study, using the Chi-square statistical test, examined the level of adherence to physical rehabilitation, daily activities, and family support, with a p-value of $0.000 < \alpha (0.05)$. This indicates a significant relationship between the level of adherence to physical rehabilitation, daily activities, and family support and improved motor function in post-stroke patients at Bakti Tin Hospital, Pangkalpinang in 2025. This study suggests that adherence to physical rehabilitation, daily activities, and family support are associated with improved motor function. It is hoped that this performance evaluation will help the hospital optimize the physical rehabilitation schedule for post-stroke patients in the future to improve their compliance with rehabilitation.

Keywords : daily activities, family support, motor function, post-stroke, physical rehabilitation

PENDAHULUAN

Stroke adalah gangguan otak yang sering menyebabkan disabilitas atau kematian. Kondisi ini terjadi akibat terganggunya atau menurunnya aliran darah ke otak, sehingga memunculkan

berbagai gejala neurologis. Gejala tersebut dapat berupa kelemahan hingga kelumpuhan otot pada ekstremitas, gangguan pada otot menelan, kesulitan berbicara, gangguan penglihatan, penurunan kesadaran, bahkan dalam kasus tertentu dapat menyebabkan kematian. (Niningasih, 2023). Menurut data resmi *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, bahwa setiap tahun, sekitar 15 juta orang di seluruh dunia terkena stroke, di mana 5 juta di antaranya meninggal dunia dan 5 juta lainnya mengalami disabilitas permanen yang menimbulkan tantangan besar bagi keluarga serta masyarakat. Di Indonesia, kasus stroke juga menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, tercatat 7% kasus stroke, dan angka tersebut meningkat pada tahun 2018 menjadi 12,4%, sehingga terjadi kenaikan sebesar 5,4% dalam kurun waktu lima tahun (Kemenkes, 2024).

Selain itu, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melaporkan bahwa 8,3% penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas menderita stroke. Secara nasional, Provinsi D.I Yogyakarta memiliki tingkat kasus stroke tertinggi sebesar (11,4%), diikuti oleh Sulawesi Utara (11,3%), Kalimantan Timur (10,9%), DKI Jakarta (10,7%), dan Jawa Barat (10,0%), sedangkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menempati peringkat kedelapan dengan tingkat prevalensi sebesar 9,5% (SKI, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hingga Juni 2025, dalam lima tahun terakhir jumlah kasus stroke menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 574 kasus, tahun 2021 sebanyak 430 kasus, tahun 2022 sebanyak 393 kasus, tahun 2023 meningkat menjadi 536 kasus, dan pada tahun 2024 mencapai 711 kasus, dengan persentase kenaikan sebesar 23,9% dari tahun 2020 hingga 2024. Sejalan dengan itu, data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang dari tahun 2021 hingga 2024 juga menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 127 kasus stroke, tahun 2022 menurun menjadi 77 kasus, kemudian meningkat kembali pada tahun 2023 menjadi 167 kasus, dan mencapai 223 kasus pada tahun 2024 dengan persentase kenaikan sebesar 33,5% dari tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2025).

Salah satu rumah sakit yang menyediakan pelayanan pasien stroke di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang (RSBT), juga mencatat tren serupa. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 244 pasien stroke, tahun 2022 sebanyak 294 pasien, tahun 2023 meningkat menjadi 393 pasien, kemudian menurun pada tahun 2024 menjadi 331 pasien, dan hingga Juni 2025 tercatat sebanyak 97 pasien. Secara keseluruhan, data dari tahun 2021 hingga Juni 2025 menunjukkan peningkatan jumlah pasien stroke sebesar 35,6%, dengan kenaikan paling pesat terjadi pada periode 2022 hingga 2023 sebesar 33,7%, meskipun sempat mengalami penurunan sebesar 15,8% pada periode 2023 hingga 2024 (RSBT, 2025). Salah satu akibat dari penyakit stroke adalah berkurangnya fungsi motorik pada pasien. Fungsi motorik adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan sebagai hasil dari aktivitas otot rangka yang dikendalikan oleh sistem saraf pusat dan perifer. Fungsi ini melibatkan koordinasi otot dan saraf dalam menghasilkan gerakan sadar, seperti berjalan, menulis, atau mengangkat benda. Sistem motorik terdiri dari jalur sensorimotorik, mulai dari otak (korteks motorik) hingga otot. Ada dua jenis fungsi motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus terdiri dari gerakan dan koordinasi otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari. Aplikasi seperti menulis, mengancingkan pakaian, menggambar, dan menggunakan sendok adalah contoh motorik halus, sedangkan motorik kasar, berupa Gerakan otot-otot besar dan berkaitan dengan aktivitas tubuh secara umum seperti berjalan, berlari, melompat, duduk dan bangkit dari tempat tidur (Elaine N. Marieb, 2015).

Penelitian yang terkait dilakukan oleh Huzaifah & Dody (2021), berdasarkan hasil penelitian dari 36 responden, 30 responden mengalami gangguan fungsi motorik hemiparesis dengan rincian 25 responden dengan klasifikasi stroke non hemoragik dan 5 responden dengan klasifikasi stroke hemoragik, sedangkan 6 responden lainnya mengalami gangguan fungsi motorik hemiplegia dengan klasifikasi stroke hemoragik. Nilai $p: 0,000$ berarti ada hubungan

antara klasifikasi stroke dengan gangguan fungsi motorik pada pasien stroke (Huzaifah & Dody, 2021) Stroke dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang serius dan berdampak pada kecacatan dan kematian akibat dari adanya disfungsi motorik dan sensorik yang disebabkan oleh gangguan aliran darah otak non-traumatik. Pasien yang telah mengalami stroke dapat dilatih untuk meningkatkan kemampuan fungsi motoriknya seiring berjalannya waktu sehingga mereka dapat kembali ke kondisi optimal mereka seperti semula. Namun, penurunan fungsi motorik seringkali menimbulkan kesulitan bagi pasien dalam menjalani aktivitas sehari-hari seperti berjalan, perawatan diri pasien, berlari, menggunakan pakaian dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, peran dukungan keluarga menjadi sangat penting untuk mendukung proses pemulihan fungsi motorik. Dukungan keluarga dapat dipahami sebagai bentuk bantuan yang tersedia dan dapat diakses oleh anggota keluarga. Dalam hubungan yang positif, dukungan tersebut berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan pasien, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap depresi maupun rasa sakit yang dialami. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, dukungan keluarga dapat berupa dukungan informatif, dukungan penghargaan, dukungan secara emosional, dan dukungan instrumental. (Kusrini & Suprayitno, 2025).

Penelitian terkait dilakukan oleh Fiscarina (2023), hasil studi literatur menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca-stroke. Usia, jenis kelamin, bentuk, dan tingkat dukungan keluarga, domain kualitas hidup, dan kondisi kualitas hidup pasien secara keseluruhan adalah faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas hidup seseorang yang mengalami stroke memerlukan dukungan keluarga (Fiscarina, 2023). Dukungan keluarga yang optimal tidak hanya membantu proses pemulihan fungsi motorik, tetapi berperan penting juga dalam meningkatkan kemampuan pasien stroke dalam menjalankan aktivitas hariannya. Aktivitas harian adalah fungsi dan kegiatan individu yang dilakukan sehari-hari dimana sebagian besar merupakan kebutuhan dasar manusia yang dilakukan dengan mandiri, tanpa bantuan dari orang lain, aktivitas harian meliputi tugas-tugas dasar seperti makan, mandi, berpakaian dan berjalan (Witriastuti et al., 2023).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jam'amanamany (2021), hampir setengah dari pasien stroke 33 pasien (37,9%) memiliki tingkat ketergantungan sedang, sementara itu, sebagian besar pasien stroke berada dalam kategori rendah, yaitu 42 pasien (48,3%). Kesimpulannya adalah bahwa ada korelasi signifikan antara aktivitas kehidupan sehari-hari dan kualitas hidup pasien yang mengalami stroke (Jam'amanamany, 2021) Program rehabilitasi pasca stroke diperlukan untuk mendukung aktivitas sehari-hari pasien yang mengalami stroke selain peran keluarga. Rehabilitasi pasca stroke merupakan proses yang berfokus pada pasien dengan tujuan meningkatkan kemandirian fungsional bagi individu yang mengalami berbagai bentuk kecacatan akibat stroke. Sasaran utama dari rehabilitasi ini adalah membantu pasien untuk dapat kembali menjalankan fungsi dan peran yang dimiliki sebelum mengalami stroke, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan tempat kerja. (Fauzia et al., 2022).

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan tingkat kepatuhan rehabilitasi fisik, aktivitas harian, dan dukungan keluarga dengan peningkatan fungsi motorik pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkal Pinang Tahun 2025.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang dengan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 24 Oktober hingga 26 November 2025 populasi sebanyak sebanyak 60 orang. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik

purposive sampling. penelitian ini sampel yang peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang pada bulan Agustus tahun 2025 pasien pasca stroke yang memenuhi kriteria inklusi yang peneliti tetapkan sebanyak 60 orang. Instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang peneliti siapkan sesuai dengan variable yang diuji. Analisa data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk menilai hasil uji *Chi-Square*.

HASIL

Analisis univariat berdasarkan tabel 1-6, sedangkan analisis bivariat tabel 7-9.

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden (n=60)

Usia Responden	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Usia	33	83	58,3	9,91

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia minimal responden yang mengalami kondisi pasca stroke 33 Tahun dan usia maksimal responden yang mengalami kondisi pasca stroke 83 tahun, nilai rata-rata sebesar 58,3 dan nilai standar deviasi 9,91 dan data normal.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	24	40
2.	Perempuan	36	60
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 36 orang (60%) lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Fungsi Motorik

No.	Perkembangan MMT	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Menetap	27	45,0
2.	Peningkatan	33	55,0
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami peningkatan fungsi motorik berjumlah 33 orang (55,0%) lebih banyak dibandingkan responden menetap.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Rehabilitasi

No.	Kepatuhan Rehabilitasi Fisik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kepatuhan Rendah	18	30,0
2.	Kepatuhan Sedang	13	21,7
3.	Kepatuhan Tinggi	29	48,3
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 4 bahwa responden dengan kepatuhan tinggi berjumlah 29 orang (48,3%) lebih banyak, dibandingkan responden dengan kepatuhan sedang dan rendah. Berdasarkan tabel 5 bahwa responden dengan ketergantungan sedang berjumlah 31 orang (51,7%) lebih banyak, dibandingkan dengan responden yang mandiri dan ketergantungan berat.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aktivitas Harian

No.	Aktivitas Harian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ketergantungan Berat	15	25,0
2.	Ketergantungan Sedang	31	51,7
3.	Mandiri	14	23,3
Jumlah		60	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Dukungan Keluarga Ringan	16	26,7
2.	Dukungan Keluarga Sedang	13	21,7
3.	Dukungan Keluarga Tinggi	31	51,7
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 6 bahwa responden dengan dukungan keluarga tinggi berjumlah 31 orang (51,7%) lebih banyak, dibandingkan dengan responden yang dukungan keluarga sedang dan rendah.

Tabel 7. Hubungan antara Kepatuhan Rehabilitasi Fisik dengan Peningkatan Fungsi Motorik pada Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang

Kepatuhan Rehabilitasi Fisik	Fungsi Motorik				Total	P-value	
	Menetap		Peningkatan				
	N	%	n	%			
Rendah	18	100	0	0	18	100	0,000
Sedang	9	69,2	4	30,8	13	100	
Tinggi	0	0	29	100	29	100	
Total	27	45,0	33	55,0	60	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang mengalami fungsi motorik menetap dengan kepatuhan rehabilitasi fisik rendah berjumlah 18 orang (100%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki kepatuhan rehabilitasi fisik sedang dan tinggi. Sedangkan responden yang mengalami peningkatan fungsi motorik dengan kepatuhan rehabilitasi fisik tinggi berjumlah 29 orang (100%) lebih banyak, dibandingkan dengan responden yang memiliki kepatuhan rehabilitasi fisik sedang dan rendah.

Tabel 8. Hubungan antara Aktivitas Harian dengan Peningkatan Fungsi Motorik pada Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang

Aktivitas Harian	Fungsi Motorik				Total	p-value	
	Menetap		Peningkatan				
	N	%	n	%			
Ketergantungan Berat	15	100	0	0	15	100	0,000
Ketergantungan Sedang	12	38,7	19	61,3	31	100	
Mandiri	0	0	14	100	14	100	
Total	27	45,0	33	55,0	60	100	

Berdasarkan tabel 8 bahwa responden yang mengalami fungsi motorik menetap dengan aktivitas harian ketergantungan berat berjumlah 15 orang (100%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki aktivitas harian ketergantungan sedang dan mandiri. Sedangkan responden yang mengalami peningkatan fungsi motorik dengan aktivitas harian

ketergantungan sedang berjumlah 19 orang (61,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki aktivitas harian mandiri dan ketergantungan berat.

Tabel 9. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Peningkatan Fungsi Motorik pada Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang

Dukungan Keluarga	Fungsi Motorik						p-value
	Menetap		Peningkatan		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Rendah	16	100	0	0	16	100	0,000
Sedang	11	84,6	2	15,4	13	100	
Tinggi	0	0	31	100	31	100	
Total	27	45,0	33	55,0	60	100	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang mengalami fungsi motorik menetap dengan dukungan keluarga rendah berjumlah 16 orang (100%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga sedang dan tinggi. Sedangkan responden yang mengalami peningkatan fungsi motorik dengan dukungan keluarga tinggi berjumlah 31 orang (100%) lebih banyak, dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga sedang dan rendah.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Kepatuhan Rehabilitasi Fisik dengan Peningkatan Fungsi Motorik pada Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025

Rehabilitasi fisik merupakan upaya untuk mengembalikan seseorang ke kondisi semula atau mencapai kondisi yang lebih baik dibandingkan keadaan saat ini. Dalam konteks medis dan kesehatan, tujuan utama rehabilitasi adalah memulihkan sebagian atau seluruh kemampuan fisik, sensorik, maupun mental pasien yang berkurang atau hilang akibat penyakit atau cedera. Setelah terjadinya lesi otak, pemulihan fungsi masih dapat berlangsung hingga batas tertentu, terutama selama 3–6 bulan pertama pasca-stroke. Oleh karena itu, rehabilitasi medis fokus pada pengembalian kemandirian pasien agar dapat mencapai kemampuan fungsional yang optimal. Proses pemulihan fungsional tersebut terjadi melalui reorganisasi atau plastisitas otak, yang melibatkan mekanisme substitusi maupun kompensasi (Amila & Sembiring, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami fungsi motorik menetap dengan kepatuhan rehabilitasi fisik rendah berjumlah 18 orang (100%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki kepatuhan rehabilitasi fisik sedang dan tinggi. Sedangkan responden yang mengalami peningkatan fungsi motorik dengan kepatuhan rehabilitasi fisik tinggi berjumlah 29 orang (100%) lebih banyak, dibandingkan dengan responden yang memiliki kepatuhan rehabilitasi fisik sedang dan rendah. Penelitian yang telah dilakukan pada 60 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan anatara tingkat kepatuhan rehabilitasi fisik dengan peningkatan fungsi motorik pada pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah pangkalpinang dengan nilai uji Chi-Square adalah nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa respon semakin tinggi tingkat kepatuhan rehabilitasi fisik, maka semakin besar proporsi pasien yang mengalami peningkatan fungsi motorik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasma (2022), menyatakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara terstruktur dapat memberikan efek positif berupa peningkatan kekuatan otot. Berdasarkan telaah terhadap delapan jurnal, ditemukan adanya peningkatan kekuatan otot yang signifikan pada pasien pasca-stroke yang secara rutin mengikuti program rehabilitasi, terutama pada fungsi motorik anggota gerak yang sebelumnya mengalami kelemahan atau kelumpuhan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzia (2022), hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar pasien pasca-stroke

menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap program rehabilitasi, yaitu sebanyak 130 responden (94,2%) dan yang tidak patuh sebanyak 8 responden (5,8%). Dengan demikian, pasien dianjurkan untuk tetap mempertahankan kepatuhan tersebut. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan berperan aktif dalam meningkatkan kepatuhan pasien melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan mengenai pentingnya menjalani rehabilitasi pasca-stroke.

Menurut analisis peneliti, bahwa proses pemulihan fungsi motorik pada pasien pasca stroke sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalani rehabilitasi fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pasien yang memiliki kepatuhan rehabilitasi fisik rendah tidak mengalami peningkatan fungsi motorik, melainkan kondisinya tetap atau tidak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pasien tidak rutin dan tidak sungguh-sungguh menjalani rehabilitasi, maka kemampuan geraknya sulit untuk membaik. Sebaliknya, pasien dengan tingkat kepatuhan rehabilitasi fisik sedang dan tinggi seluruhnya mengalami peningkatan fungsi motorik. Yang artinya, pasien yang menjalani rehabilitasi secara teratur, sesuai anjuran tenaga kesehatan, dan dilakukan dengan konsisten, memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk mengalami perbaikan kemampuan gerak. Semakin patuh pasien mengikuti program rehabilitasi fisik, semakin baik hasil pemulihan fungsi motoriknya.

Hubungan antara Aktivitas Harian dengan Peningkatan Fungsi Motorik pada Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025

Menurut Burnner & Suddarth (2015) Aktivitas sehari-hari merupakan kegiatan rutin yang dilakukan individu dan berfungsi sebagai dasar perawatan diri. Kegiatan ini mencakup penggunaan toilet, makan, berpakaian, mandi, serta berpindah, aktivitas harian adalah jenis perawatan diri yang perlu dilakukan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup sehari-hari, seperti menggunakan toilet, makan, berpakaian, mandi, dan berpindah tempat. Berdasarkan pengertian tersebut, aktivitas harian dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan rutin yang dilakukan seseorang setiap hari. Bagi pasien pasca-stroke, kemampuan melaksanakan aktivitas harian secara mandiri sangat penting untuk menunjang kualitas hidup mereka. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami fungsi motorik menetap dengan aktivitas harian ketergantungan berat berjumlah 15 orang (100%) lebih banyak, dibandingkan dengan responden yang memiliki aktivitas harian ketergantungan sedang dan mandiri. Sedangkan responden yang mengalami peningkatan fungsi motorik dengan aktivitas harian ketergantungan sedang berjumlah 19 orang (61,3%) lebih banyak, dibandingkan dengan responden yang memiliki aktivitas harian mandiri dan ketergantungan berat. Penelitian yang telah dilakukan pada 60 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan aktivitas harian dengan peningkatan fungsi motorik pada pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah pangkalpinang dengan nilai Uji Chi-Square adalah nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa semakin mandiri responden dalam menjalani aktivitas harian, maka semakin besar proporsi pasien yang mengalami peningkatan fungsi motorik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2024), penelitian ini melibatkan 65 responden dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah Indeks Katz untuk menilai tingkat kemandirian aktivitas harian pasien pasca-stroke. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kekuatan otot dengan tingkat kemandirian aktivitas harian pasien pasca-stroke. Nilai koefisien korelasi (r) pada ekstremitas atas sebesar 0,901 dan ekstremitas bawah sebesar 0,881, dengan arah korelasi positif, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kekuatan otot dan kemandirian dalam menjalankan aktivitas harian pasien pasca-stroke. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukma (2022), berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Chi-Square, diperoleh p-value sebesar 0,041 ($p < \alpha = 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kekuatan otot dengan tingkat

kemandirian aktivitas harian (ADL) pada pasien pasca-stroke di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang. Dengan kata lain, semakin baik kekuatan otot pasien, semakin mandiri pasien dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Menurut analisis peneliti bahwa proses pemulihan fungsi motorik pada pasien pasca stroke sangat dipengaruhi oleh kemandirian pasien pasca stroke dalam menjalani aktivitas hariannya. Pasien yang masih mengalami ketergantungan berat seluruhnya tidak mengalami peningkatan fungsi motorik dan kondisinya cenderung menetap. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan dalam melakukan aktivitas harian membuat pemulihan kemampuan gerak menjadi lebih lambat atau tidak berkembang. Sebaliknya, pasien dengan tingkat ketergantungan sedang dan pasien yang sudah mandiri seluruhnya mengalami peningkatan fungsi motorik. Artinya, semakin mampu pasien melakukan aktivitas harian secara mandiri, seperti makan, berpakaian, dan bergerak sendiri, maka semakin besar peluang terjadinya perbaikan fungsi motorik. Aktivitas harian yang dilakukan secara aktif dan rutin membantu melatih otot serta koordinasi gerak pasien pasca stroke.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Peningkatan Fungsi Motorik pada Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025

Keluarga merupakan kelompok individu yang terhubung melalui hubungan perkawinan, kelahiran, atau adopsi, dengan tujuan utama untuk menciptakan, memelihara, serta meningkatkan pertumbuhan fisik, psikologis, emosional, dan sosial setiap anggotanya. Keluarga juga dapat didefinisikan sebagai dua atau lebih individu yang memiliki ikatan emosional, rasa saling memiliki, dan keintiman, serta menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, keluarga memegang peran penting sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang tidak hanya memberikan dukungan materi, tetapi juga dukungan emosional dan sosial untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan anggotanya (Azrul, 2014) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami fungsi motorik menetap dengan dukungan keluarga rendah berjumlah 16 orang (100%), lebih banyak, dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga sedang dan tinggi. Sedangkan responden yang mengalami peningkatan fungsi motorik dengan dukungan keluarga tinggi berjumlah 31 orang (100%) lebih banyak, dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga sedang dan rendah. Penelitian yang telah dilakukan pada 60 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan peningkatan fungsi motorik pada pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah pangkalpinang dengan nilai Uji Chi-Square adalah nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan, maka semakin besar proporsi pasien yang mengalami peningkatan fungsi motoric.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Orizani (2016), hasil penelitian mengungkapkan bahwa hampir semua responden menerima dukungan keluarga dalam hal pemenuhan kebersihan diri. Hal ini terlihat dari tercapainya pemenuhan kebersihan diri pada penderita stroke (CVA) dengan tingkat dukungan yang kuat. Dalam konteks pemeliharaan kesehatan, keluarga memiliki tanggung jawab penting yang harus dipahami dan dijalankan. Tugas utama keluarga adalah mengenali masalah kesehatan setiap anggotanya, yang berarti setiap perubahan, sekecil apapun, yang dialami anggota keluarga menjadi perhatian dan tanggung jawab bersama. Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Nandita (2023), penelitian ini dilakukan dengan metode total sampling karena populasi yang diteliti berjumlah kurang dari 50 orang. Hasil uji Spearman menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien stroke berulang di RSUD Padangsidimpuan. Penelitian ini menekankan pentingnya peran keluarga dalam memberikan dukungan, karena meskipun kualitas hidup menjadi variabel yang dipengaruhi, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga

memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap proses pemulihan pasien pasca stroke. Saran diberikan kepada keluarga pasien agar tetap memberikan dukungan yang optimal untuk meningkatkan kualitas hidup pasien stroke berulang.

Menurut analisis peneliti bahwa proses pemulihan fungsi motorik pada pasien pasca stroke sangat dipengaruhi oleh tingkat dukungan keluarga baik secara emosional, instrumental, informasi dan penghargaan. Pasien yang memiliki dukungan keluarga rendah seluruhnya tidak mengalami peningkatan fungsi motorik dan kondisinya menetap. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan, perhatian, dan bantuan dari keluarga dapat menghambat proses pemulihan kemampuan gerak pasien. Pada pasien dengan dukungan keluarga sedang, sebagian masih mengalami fungsi motorik yang menetap, namun sebagian lainnya sudah menunjukkan peningkatan. Kondisi ini menggambarkan bahwa dukungan keluarga mulai memberikan dampak positif, meskipun hasilnya belum maksimal. Sementara itu, pasien yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi seluruhnya mengalami peningkatan fungsi motorik. Hal ini menegaskan bahwa dukungan keluarga yang baik, seperti memberikan motivasi, membantu latihan, dan mendampingi perawatan, sangat berperan dalam mempercepat pemulihan pasien pasca stroke.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Kepatuhan Rehabilitasi Fisik dengan Peningkatan Fungsi Motorik Pada Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025. Ada hubungan yang signifikan antara Aktivitas Harian dengan Peningkatan Fungsi Motorik Pada Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025. Ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Peningkatan Fungsi Motorik pada Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pembuatan penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Putri. (2021). Pengaruh Pemberian Kombinasi Mirror Therapy Dan Range Of Motion (Rom) Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Ekstremitas Pada pasien Pasca Stroke Di Wilayah Puskesmas Sawah Lebakota Bengkulu Tahun 2021. 6.
- Aji Muhawarman. (2024). Cegah Stroke dengan Aktivitas Fisik. Kemenkes.Go.Id.
- Alawieh, A., Zhao, J., & Feng, W. (2018). Factors affecting post-stroke motor recovery: Implications on neurotherapy after brain injury. *Behavioural Brain Research*, 340, 94–101.
- Amany, J. (2021). Hubungan Activity Daily Living (ADL) dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke (Studi di Poli Syaraf RSU Anna Medika Madura). 1–15.
- Amila, Evarina Sembiring, J. S. (2020). Home Care Pada Pasien Pasca Stroke (Cetakan Pe). Deepublish.
- Anwar, S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Pasien Pasca Stroke Dalam Melakukan Adl Di RSUP Persahabatan Jakarta. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practices*, 3(2), 1–10.

- Aprilia Khoirummunawaroh. (2022). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis.
- Arifin, W. &. (2022). Purposive Sampling: Solusi dalam Penelitian Populasi Terbatas di Dunia Kesehatan. *Jurnal Metodologi Penelitian Kesehatan*, 7 (2).
- Azrul. (2014). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. In Galang Tanjung (Issue 2504, pp. 1–9).
- Balbina, & Natalia. (2016). Skripsi Hubungan Kemampuan Aktivitas Kehidupan Sehari-hari Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Tingkat Depresi Pada Pasien Stroke Di Puskesmas Batua Raya Makassar.
- Barus, B. A. (2024). Stroke Non Hemoragik Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 Stroke Non Hemoragik Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2019). *Principles of Biomedical Ethics*. Oxford University Press., (8th ed).
- Burnner, L.S., & Suddarth, D. S. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah* (2nd ed.). WGC.
- Dian Hardianti, Jamaluddin .(2020). Bentuk Dukungan Keluarga Dalam Menjaga Kesehatan Mental Lansia. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 1.
- Dwilaksono, Fau, Siahaan, Siahaan, Karo, & Nababan (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Stroke Iskemik pada Penderita Rawat Inap. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2).
- Elaine N. Marieb, K. H. (2015). *Human Anatomy*. Human Anatomy.
- Ellena Virgin Cindy Puspita, Sri Puguh Kristiyawati, & Novi Heri Yono. (2024). Hubungan Kekuatan Otot Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Life (ADL) Pasien Stroke di RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus. *An-Najat*, 2(3), 272–284.
- Ernawati, Baidah, (2022). Tatalaksana Non Farmakologi Stroke. *LPPM STIKES Cahaya Bangsa*.
- Fauzia., Ahyana, & Kasih,. (2022). Kepatuhan Rehabilitasi Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jim Fkep*, Vi.
- Fiscarina, W., Utomo, W., & Wahyuni, S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke : Literature Review. *An Idea Nursing Journal*, 2(01), 30–40.
- Hermanto. (2021). *Terapi Cermin (Mirror Therapy) Dalam Asuhan Keperawatan Strok*. Ahlimedia Pres.
- Hidayat, A., & Putri, R. N. (2020). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1).
- Huzaifah, Z., & Dody, D. (2021). Hubungan Antara Klasifikasi Stroke Dengan Gangguan Fungsi Motorik Pada Pasien Stroke. *Journal of Nursing Invention E-ISSN 2828-481X*, 2(2).
- Isrofah, Irine Dwitasari Wulandari, Santoso Tri Nugroho, & Nonik Eka Martyastuti. (2023). *Pengelolaan Pasien Pasca Stroke Berbasis Home Care*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Junaidi. (2018). *Panduan Praktis Pencegahan dan Pengobatan Stroke*. PT. Bhuana Ilmu Popular.
- Kanggeraldo, J., Sari, R. P., & Zul, M. I. (2018). *Sistem Pakar Untuk Mendiagnosis Penyakit Stroke Hemoragik dan Iskemik Menggunakan Metode Dempster Shafer*. Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi.
- Kasma, Safei, I., Zulfahmidah, Rachman, & Nasrudin Andi Mappaware. (2022). Pengaruh Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Pasca Stroke. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(3).

- Kurniawan, R. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Rehabilitasi Fisik Pasien Stroke Di Rsud Kota Yogyakarta. Naskah Publikasi.
- Kusrini, R., & Suprayitno, E. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Pasien Memenuhi Kebutuhan Dasar Pasca Stroke Di Wilayah Desa Banjarharjo Dan Banjararum Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 12(1).
- Mandani, Y. R., & Saputra, G. N. (2023). Gangguan Gerak Pada Stroke. *Cermin Dunia Kedokteran*.
- Maria Orizani, C. (2016). Dukungan Keluarga Dalam Memenuhi Kebersihan Diri Pada Penderita Stroke (Cva) Yang Mengalami Gangguan Motorik. *The Indonesian Journal of Health Science*, 7(1).
- Maulida, F., & Prasetya, R. A. (2023). Otonomi dan Hak Responden dalam Penelitian Sosial-Kesehatan. *Jurnal Penelitian Dan Praktik Kesehatan Masyarakat*, 12 (1).
- Nadirawati. (2018). Buku ajar asuhan keperawatan keluarga : teori dan aplikasi praktik. PT Refika Aditama.
- Nandita, K. S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Stroke Berulang Di RSUD Kota Padangsidempuan. 47.
- Niningasih, R., Yulidaningsih, E., & Keperawatan Trenggalek Poltekkes Kemenkes Malang, P. (2023). Analisis Kualitatif Kepatuhan Keluarga Sebagai Caregiver Dalam Tatalaksana Penderita Stroke Dengan Imobilisasi, Serta Kepatuhan Pasien Terhadap Caregiver Di Rumah Qualitative Analysis Of Family Compliance As A Caregiver In The Management Of Stroke Patient.
- Nofriani Mangera, Haniarti, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3).
- Notoatmojo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nugroho, H. S. W. (2020). Etika Penelitian Kesehatan: Panduan Praktis bagi Peneliti dan Mahasiswa. Nuha Medika.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4Th ed.). Salemba Medika.
- Putri, A. R., & Hadi, S. M. (2022). Prosedur Pengajuan Etik Penelitian Kesehatan di Komite Etik. *Jurnal Bioetika Dan Penelitian Ilmiah*, 3(2).
- Putri, A. R. (2020). Hubungan Kepatuhan Rehabilitasi Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Berdasarkan WHOQOL-BREF.
- Putri, A. Y., & Kurniawan, B. (2021). Penentuan Kriteria Inklusi dan Eksklusi dalam Penelitian Klinis: Tinjauan Konseptual. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Indonesia. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*.
- Raehana, D. (2025). Etiologi Stroke. *Alomedika*.
- Rahayu, T. G. (2023). Analisis Faktor Risiko Terjadinya Stroke Serta Tipe Stroke. *Faletehan Health Journal*, 10(01), 48–53. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i01.410>
- Sari, D. W., & Lestari, H. R. (2020). Implementasi Informed Consent dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Etika Kesehatan Indonesia*, 5 (1).
- Septuyolia, H. (2019). Hubungan Kemampuan Activity Of Daily Living (Adl) Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Usia Dewasa Muda Di Unit Fisioterapi Rsud Haji Makassar. In *BMC Public Health* (Vol. 5, Issue 1)
- Setiawan, P. A. (2021). Diagnosa dan Tatalaksana Hemoragik. *Jurnal Medika Utama*.
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93.
- SKI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.

- Sukma, D. N., Fatmawati, B. R., & Arifin, Z. (2022). Hubungan Kekuatan Otot dengan ADL pada Pasien Stroke. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 96–105.
- Ummah, M. S. (2019). *Awas Stroke*. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Valencya. (2020). Hubungan Antara Jumlah Faktor Risiko Dengan Rs Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar.
- Verawati, O., & Novira, S. (2016). Hubungan Kemampuan Fungsional Dengan Konsep Diri Pasien Paska Stroke Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Hubungan Kemampuan Fungsional Dengan Konsep Diri Pasien Paska Stroke Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. 51.
- Wardani & Nurhasanah. (2023). Pendekatan Korelasional dalam Riset Kesehatan Masyarakat: Studi Kasus pada Pasien Stroke. *Jurnal Penelitian Ilmu Keperawatan*, 9 (1).
- WHO. (2023). *Stroke, Cerebrovascular accident*.
- Witriastuti, A., Aris, A., Suhariyati, & Rahmawati, S. A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian dalam Activity Daily Living (ADL) pada Pasien Pasca Stroke. *Journal Universitas Muhammadiyah Lamongan*, 4(2828–7509).